

**KEHAMILAN REMAJA DENGAN INSIDENSI BAYI LAHIR BERAT (BBLR)****Rupdi Lumban Siantar¹, Lenny Irmawaty Sirait^{2*}, Siti Aisah³**¹Prodi Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Medistra Indonesia
(email*: lennyirmawaty@gmail.com, 081380437749)**ABSTRAK**

Proses kehamilan dan persalinan pada masa remaja juga berkontribusi terhadap peningkatan angka kematian perinatal di Indonesia. Kehamilan remaja sering mengalami komplikasi kehamilan yang buruk seperti persalinan prematur, berat badan lahir rendah (BBLR) dan kematian perinatal (Rahayu, 2016). Review ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kehamilan usia remaja dengan BBLR. Artikel ini merupakan bentuk analisis metadata penelitian dengan menggunakan studi pustaka. Sumber yang digunakan dalam database elektronik adalah google scholar. Artikel yang digunakan antara tahun 2015-2020 terdapat 10 jurnal nasional dengan 1 jurnal utama / referensi dan 9 jurnal penunjang studi literature review. Hasil studi literature review dari berbagai jurnal menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara usia kehamilan remaja dengan kejadian BBLR. Pembahasan studi literature review dari sepuluh jurnal dapat digabungkan dan diteliti bahwa usia kehamilan remaja dengan kejadian BBLR. Kesimpulan: Terlihat ada hubungan antara kehamilan remaja dengan kejadian BBLR

Kata kunci: Kehamilan usia remaja; berat lahir rendah (bblr)**ABSTRACT**

The process of pregnancy and childbirth in adolescence also contributes to increasing the perinatal mortality rate in Indonesia. Adolescent pregnant women often experience bad pregnancy complications such as preterm labor, low birth weight (LBW) and perinatal mortality (Rahayu, 2016). This study aims to determine the impact of adolescent gestational age with LBW. Method: This article is a form of research metadata analysis using a literature review study. The source used in the electronic database is google scholar. The articles used between 2015-2020, there are 10 national journals with 1 main / reference journal and 9 journals supporting literature review studies. The results of a literature review study from various journals showed that there was a significant relationship between adolescent gestational age and the incidence of LBW. The discussion of literature review studies of ten journals can be combined and examined that the age of adolescent pregnancy with the incidence of LBW. It can be seen that there is a relationship between adolescent pregnancy and the incidence of LBW

Keywords : Adolescent Gestational Age, Low Birth Weight (LBW)**PENDAHULUAN**

Masa remaja diartikan sebagai masa transisi perkembangan dari masa kanak-kanak hingga dewasa yang meliputi aspek biologi, kognitif, dan perubahan sosial yang terjadi antara usia 10-19 tahun. Masa remaja terdiri dari remaja awal (10-14 tahun), remaja paruh baya (14-17 tahun), dan remaja akhir (17-19 tahun). Kehamilan dini (muda / remaja) adalah kehamilan yang terjadi pada remaja perempuan usia <20 tahun. Kehamilan ini bisa disebabkan oleh

hubungan seksual (hubungan intim) dengan pacar, suami, pemerkosaan, atau faktor lain yang menyebabkan sperma membuahi sel telurnya di dalam rahim wanita tersebut (Irmawaty, 2013). Perkembangan seksual berkaitan dengan beberapa fase mulai dari pra-remaja, remaja awal, remaja pertengahan, hingga remaja akhir. Di antara remaja usia 15-19 tahun, proporsi terbesar pertama kali berpacaran adalah pada usia 15-17 tahun, sekitar 33,3% perempuan dan 34,5% laki-laki usia 15-19 tahun mulai



berpacaran ketika mereka belum berusia 15 tahun (Azizah Diah Safitri; Ikit Netra Wirakhmi; Prasanti Adriani, 2011). Pada usia tersebut dikhawatirkan belum memiliki life skill yang memadai, sehingga berisiko melakukan perilaku pacaran yang tidak sehat, termasuk melakukan hubungan seks pranikah yang menyebabkan terjadinya kehamilan remaja itu sendiri (Utami and Huriyati, 2020).

Proses kehamilan dan persalinan pada masa remaja juga turut andil dalam meningkatkan angka kematian perinatal di Indonesia. Ibu hamil remaja seringkali mengalami komplikasi kehamilan yang buruk seperti persalinan prematur, berat badan lahir rendah (BBLR) dan kematian perinatal. Kehamilan di bawah usia 16 tahun dikaitkan dengan peningkatan angka kematian perinatal dan lebih dari 18% kelahiran prematur terjadi pada kelompok usia ini. Beberapa komplikasi yang ditemui pada remaja hamil didasarkan pada kenyataan bahwa lebih dari 50% remaja hamil tidak mendapatkan perawatan prenatal hingga trimester kedua, 10% remaja hamil tidak mendapatkan perawatan prenatal hingga trimester ketiga (Nuzula; and Kurniawati, 2020). Beberapa faktor yang mempengaruhi BBLR adalah usia ibu <19 tahun, riwayat BBLR ibu, merokok, ras kulit hitam, ibu pendek, berat badan ibu rendah, sosial ekonomi rendah, nuliparitas, risiko medis sebelum dan selama kehamilan dan gaya hidup ibu, genetika, demografi dan psikososial, nutrisi, kebidanan, paparan zat beracun, dan perawatan antenatal (Pujiastuti, 2015). Remaja hamil juga menunjukkan insiden komplikasi yang tinggi antara lain preeklamsia, penyakit menular seksual, malnutrisi dan solusio plasenta. Masalah gizi kurang yang diderita oleh remaja ibu hamil dapat menyebabkan risiko kelahiran prematur dan berat badan lahir rendah

(Utami and Huriyati, 2020). Selama kehamilan bisa membahayakan pertumbuhan remaja dengan potensi yang sama untuk janin. Berat badan lahir rendah dan komplikasi pada masa kehamilan dan persalinan dapat terjadi akibat gizi yang kurang memadai, karena kebutuhan gizi tetap dibutuhkan untuk pertumbuhan fisik remaja sehingga terjadi persaingan dengan kebutuhan janin. WHO memperkirakan sekitar 25 juta bayi BBLR lahir setiap tahun di dunia, yaitu 17% dari total kelahiran hidup. Hampir 95% dari bayi BBLR ini lahir di negara berkembang dan sebagian besar lahir dari ibu remaja (Meriyani *et al.*, 2016).

Ada pengaruh antara usia remaja yaitu usia ≤ 19 tahun terhadap bayi berat lahir rendah (Sari and Rahayu, 2017), Pada usia <20 tahun merupakan usia remaja yang merupakan masa peralihan antara masa kanak-kanak hingga dewasa, namun hal ini lebih mencolok dengan berfungsinya sistem organ reproduksi, salah satunya adalah ovarium. Indung telur mulai berfungsi di bawah pengaruh hormon gonadotropin, sehingga jika terjadi kehamilan remaja, organ-organ yang bekerja di dalam tubuh mengalami persaingan zat-zat yang sangat penting dan tidak dapat dipungkiri, semuanya didukung oleh asupan makanan dan zat penting lainnya (Pujiastuti, 2015). Berdasarkan pengalaman saya selama di lapangan, banyak kasus kehamilan pada usia muda (remaja) yang menyebabkan komplikasi, salah satunya adalah BBLR. Tingginya angka kejadian BBLR saat ini salah satunya karena banyaknya kehamilan di usia muda (remaja), oleh karena itu saya tertarik untuk membahas lebih jauh tentang kehamilan remaja dengan kejadian BBLR.



BAHAN DAN METODE

Artikel ini merupakan bentuk analisis metadata penelitian dengan menggunakan studi literature review. Sumber yang digunakan dalam database elektronik adalah google scholar. Artikel yang digunakan antara tahun 2015-2020 terdapat 10 jurnal nasional dengan 1 jurnal utama / referensi dan 9 jurnal penunjang studi literature review.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil tinjauan pustaka dalam artikel tersebut menemukan bahwa ada hubungan antara usia kehamilan remaja dengan kejadian BBLR. Proses kehamilan dan persalinan pada masa remaja juga turut andil dalam meningkatkan angka kematian perinatal di Indonesia (WAHYUHIDAYA, 2017). Faktor BBLR meliputi status kehamilan remaja, status ekonomi gizi dan umur. Usia ibu <20 tahun merupakan faktor predisposisi lahirnya bayi dengan kondisi BBLR. Kehamilan yang terjadi pada usia <20 tahun memiliki kecenderungan gizi yang kuat untuk pertumbuhan janin yang akan berdampak pada BBLR, usia ibu saat hamil berkaitan dengan kondisi kehamilan ibu karena disamping berkaitan dengan kematangan alat reproduksi juga Hal ini juga terkait dengan psikologis khususnya kesiapan untuk menerima kehamilan. Usia saat hamil merupakan salah satu faktor penting yang berperan dalam terjadinya BBLR, khususnya pada masa remaja (Hatijar, 2020)(Kharismawati, 2019).

Kajian literatur yang telah diperoleh semua artikel menggambarkan hasil penelitian yang sama persis dengan variabel-variabel dalam artikel ini. Pada artikel di atas yang telah diulas, proses kehamilan dan persalinan pada masa remaja berkontribusi terhadap peningkatan angka kematian perinatal di Indonesia. Ibu hamil

remaja seringkali mengalami komplikasi kehamilan yang buruk seperti persalinan prematur, berat badan lahir rendah (BBLR) dan kematian perinatal (Hatijar, 2020). Kehamilan di bawah usia 16 tahun dikaitkan dengan peningkatan angka kematian perinatal dan lebih dari 18% kelahiran prematur terjadi pada kelompok usia ini. Beberapa komplikasi yang ditemui pada remaja hamil didasarkan pada kenyataan bahwa lebih dari 50% remaja hamil tidak mendapatkan perawatan prenatal hingga trimester kedua, 10% remaja hamil tidak mendapatkan perawatan prenatal hingga trimester ketiga (Purba, Rahayujati and Hakimi, 2016). Remaja hamil juga menunjukkan insiden komplikasi yang tinggi antara lain preeklamsia, penyakit menular seksual, malnutrisi dan solusio plasenta. Masalah gizi kurang yang diderita oleh remaja ibu hamil dapat menyebabkan risiko kelahiran prematur dan berat badan lahir rendah. Selama kehamilan bisa membahayakan pertumbuhan remaja dengan potensi yang sama untuk janin. Berat badan lahir rendah dan komplikasi pada masa kehamilan dan persalinan dapat terjadi akibat gizi yang kurang memadai, karena kebutuhan gizi tetap dibutuhkan untuk pertumbuhan fisik remaja sehingga terjadi persaingan dengan kebutuhan janin (Anggraeni, 2013) (Hadiwijaya and Kumala, 2019).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terdapat hubungan antara usia kehamilan remaja dengan kejadian BBLR. Banyak kasus kehamilan pada usia muda (remaja) yang menyebabkan timbulnya BBLR. Tingginya angka kejadian BBLR saat ini, salah satunya karena banyaknya kehamilan di usia muda (remaja). Proses kehamilan dan persalinan pada masa remaja juga turut andil dalam meningkatkan angka



kematian perinatal di Indonesia. Faktor BBLR meliputi status kehamilan remaja, status ekonomi gizi dan umur. Usia ibu <20 tahun merupakan faktor predisposisi lahirnya bayi dengan kondisi BBLR. Kehamilan yang terjadi pada usia <20 tahun memiliki kecenderungan gizi yang kuat untuk pertumbuhan janin yang akan berdampak pada BBLR, usia ibu saat hamil berkaitan dengan kondisi kehamilan ibu karena disamping berkaitan dengan kematangan alat reproduksi juga Hal ini juga terkait dengan psikologis khususnya kesiapan untuk menerima kehamilan. Usia saat hamil merupakan salah satu faktor penting yang berperan dalam terjadinya BBLR, khususnya pada masa remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, L. L. M. D. (2013) 'Hubungan Kehamilan Pada Usia Remaja Dengan Kejadian Prematuritas, Berat Bayi Lahir Rendah Dan Asfiksia Relationship', *Jurnal Kesmasindo*, 6(1), pp. 26–34.
- Azizah Diah Safitri; Ikit Netra Wirakhmi; Prasanti Adriani (2011) 'Hubungan Antarakehamilan Usia Dini Dengan Kejadian Berat Bayi Lahirrendah (Bblr) Di Rsud Dr. R. Goeteng Taroenadibrata Tahun 2011', *Viva Medika* /, 04(7), pp. 89–119.
- Hadiwijaya, E. and Kumala, A. (2019) 'Hubungan kehamilan usia remaja dengan kejadian bayi berat lahir rendah (BBLR) di RSUD Ciawi-Kabupaten Bogor periode 2016-2017', *Tarumanagara Medical Journal*, 1(2), pp. 270–276.
- Hatijar (2020) 'Faktor Risiko Bayi Berat Lahir Rendah Di Rumah Sakit Umum Daerah (Rsud) Haji Makassar', *Jurnal Kebidanan Malakbi*, 1(1), pp. 16–20.
- Irmawaty, L. (2013) 'Perilaku Seksual Pranikah Pada Mahasiswa', 9(88), pp. 44–52.
- Kharismawati, L. D. (2019) 'Hubungan Kehamilan Remaja Dengan Kejadian Berat Bayi Lahir Rendah (Bblr) Di Rsud Wates Kulon Progo'.
- Meriyani, D. A. *et al.* (2016) 'Faktor Risiko Kehamilan Usia Remaja di Bali : Penelitian Case Control Risk Factors for Adolescent Pregnancy in Bali : Case Control Study Pendahuluan Metode Desain penelitian adalah kasus kontrol , yang', *Public Health and Preventive Medicine Archive*, 4(2), pp. 201–206.
- Nuzula;, R. F. and Kurniawati, D. D. H. F. (2020) 'Hubungan Kehamilan Pada Usia Remaja Dengan Kejadian Berat Bayi Lahir Rendah (Bblr) Di Rsud Panembahan Senopati', *Jurnal Kesehatan "Samodra Ilmu"*, 11(02), pp. 122–130.
- Pujiastuti, W. S. B. I. (2015) 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Bayi Berat Lahir (BBLR)', *151 Jurnal Ilmu Kesehatan Bhamada*, 7(2), pp. 151–159.
- Purba, E. M., Rahayujati, T. B. and Hakimi, M. (2016) 'Kehamilan usia remaja dan kejadian bayi berat lahir rendah di kabupaten Gunungkidul Teenage pregnancy and low birth weight infants in Gunungkidul', *BKM Journal of Community Medicine and Public Health*, 32(1), pp. 13–20.
- Sari, D. P. and Rahayu, W. (2017) 'Pengaruh kehamilan remaja terhadap bayi berat badan lahir rendah', *Jurnal SMART Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) Karya Husada Semarang*, 4(2), pp. 56–66.



- Utami, K. D. and Huriyati, E. (2020) ‘Khristina , E ., ’ Resiko Faktor Kehamilan Risk Factors Early Age Pregnancy With Low Birth Weight In The District Bantul , Special Region Of *Yogyakarta* Program Studi Keperawatan , Fakultas Kesehatan , Universitas Jend . Achmad Yani Yogyakarta , Email: kh’, *Jurnal Kesehatan “Samodra Ilmu”*, 11(02), pp. 131–142.
- Wahyuhidaya, P. (2017) ‘Hubungan Kehamilan Remaja Dengan Kejadian Berat Bayi Lahir Rendah Di Rsud Wates’.